

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) N0.1 2017 Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi posisi keuangan sebuah perusahaan, kinerja perusahaan dan arus kas perusahaan yang sangat berguna untuk mengambil keputusan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang baik memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), terdapat empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan juga sangat penting bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, berdasarkan peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan perusahaan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Pada dasarnya banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, manajemen BEI mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan

menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Emiten tersebut antara lain PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Suspensi tersebut dilakukan di pasar regular dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019 (Liputan 6). sedangkan di tahun 2019 Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu (Bisnis.com, 2020)

Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi berdasarkan dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan dampak untuk perusahaan dan pihak-pihak yang

berkepentingan, oleh karena itu lamanya *Audit report lag* dapat mempengaruhi eksistensi sebuah perusahaan.

Audit report lag merupakan periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dengan kata lain yang dimaksud *audit report lag* adalah durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Octaviani, S. Savitri, E. Supriono, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* salah satunya yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama (Daratika, 2018). Berdasarkan peraturan pemerintah NO 20 Tahun 2015, akuntan publik memberikan jasa audit kepada suatu entitas dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Bagi para auditor menjalin sebuah kerjasama dengan klien dalam waktu yang cukup panjang membuat auditor memahami industri dan kondisi keuangan perusahaan sehingga akan mudah mendeteksi masalah yang ada di perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* menghasilkan perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian Handayani, (2016) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi atau

memperpendek *Audit Report Lag* dalam sebuah perusahaan, jadi meskipun perusahaan diaudit oleh KAP yang sama secara berturut turut hal itu tidak akan mempengaruhi atau memperpendek *Audit Report Lag* dalam sebuah perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al., (2015), menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan pengaruh negatif. Auditor dengan tenure yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan, sehingga dapat memperbesar potensi kegagalan audit yang bisa mengakibatkan durasi *audit report lag* yang lebih Panjang. Namun berbeda dengan penelitian Daratika, (2018), *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Karena saat auditor dan klien memiliki kerjasama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini dapat membuat auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit, dengan begitu tidak membutuhkan jangka waktu yang lama sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

Faktor *financial distress* juga menjadi pengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Praptika & Rasmini, (2016), *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (exsternal). Faktor internal perusahaan meliputi, kesulitan arus kas

perusahaan, besarnya jumlah hutang dan kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun sedangkan faktor eksternal yaitu kenaikan tingkat suku bunga yang meningkat (Fatmawati, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Praptika & Rasmini, (2016), *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikaputri, (2019), bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memiliki risiko audit yang tinggi, sehingga akan meningkatkan waktu auditor eksternal untuk meninjau kembali akun-akun dalam laporan keuangan dan memperoleh bukti tambahan untuk meningkatkan reliabilitas laporan keuangan.

Namun berbeda dengan penelitian terdahulu Menurut, Sari, Oftika Evana & Kesumaningrum, (2019) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami *audit report lag*, sebab auditor yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal penyelesaian laporan audit yang disepakati sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parahyta, C. Herawaty, (2020), yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, Hal ini dapat disebabkan oleh seburuk apapun kondisi keuangan suatu perusahaan.

Selama arus kas perusahaan masih dapat berjalan lancar untuk kegiatan operasi atau bisnisnya maka tidak mempengaruhi waktu terbit laporan keuangan auditan maupun pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor.

Kompleksitas Operasi Perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Kompleksitas operasi Perusahaan menunjukkan adanya hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain (Hasibuan & Abdurahim, 2017). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik (Dewi Ariyani, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut N.Widhiyani & Darmawan &, (2017), kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Purnamasari & Maemunah, (2015), yang menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan

lokasi unit operasinya (cabang) lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Abdurahim, (2017), yang menyatakan bahwa Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Challen, (2018), bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun perusahaan tersebut mempunyai jaringan koordinasi dan operasional yang lebih rumit akibat adanya anak perusahaan, namun dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan sistem pengendalian internal yang memadai maka proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan akan tepat pada waktunya.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu kualitas audit. Menurut Wiyantoro & Usman, (2018), kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemuinya dan kebebasan dianggap dikompromikan jika auditor tidak melaporkan kesalahan tersebut. Kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan (S. Putri, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Sarah & vestari, (2016), kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini

dikarenakan auditor yang berasal dari KAP *big four* dianggap dapat mengaudit laporan keuangan klien dengan kualitas audit yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan auditor yang berasal dari KAP *non big four*. Oleh karena itu, peran auditor independen sangat dibutuhkan dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang mempunyai kualitas serta reputasi yang baik dalam melakukan proses audit. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2018), bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik tentunya wajib memiliki kualitas audit yang sudah sesuai standar yang berlaku di Indonesia, sehingga Kantor Akuntan Publik *Big Four* ataupun Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* tetap memiliki audit quality yang berkualitas, sehingga ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap waktu dari penyelesaian audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Putu, 2017), yang menyatakan bahwa kualitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan the big four ternyata mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pelaksanaan audit sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat karena pengetahuan audit yang sudah mencukupi.

Berdasarkan data di atas penelitian ini mengacu penelitian Fitriyani, Purnamasari & Maemunah, (2015), yang berjudul Pengaruh *Tenure Audit*,

Ukuran Kap Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *tenure audit*, Ukuran KAP dan kompleksitas operasi perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *audit tenure*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan kualitas audit. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek yang diteliti, penelitian dahulu menggunakan objek pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan menggunakan objek pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas penelitian ini mengambil judul pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan kualitas audit terhadap *audit report lag*.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
2. Penelitian hanya berfokus pada pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan kualitas audit terhadap *audit report lag*.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil mengenai pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan kualitas audit terhadap *audit report lag*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk penulis supaya menjadi landasan untuk lebih mengembangkan pengetahuan penulis dan bagi akademis dapat

memeberikan kontribusi sebagai bahan literatur untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama dan dapat meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi di masa mendatang.

